

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NASIMA SEMARANG**

#### **A. Profil SD Nasima Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SD Nasima merupakan pendidikan tingkat dasar swasta yang berciri khas Islam. SD tersebut didirikan pada tanggal 1 juli 1995 dengan nomor induk sekolah 106100 dan nomor statistik sekolah 104036307078, diatas lahan seluas 1200 m di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Nasima dengan rekomendasi departemen pendidikan dan kebudayaan propinsi jawa tengah kantor kota semarang nomor 2517/10333/11995 tanggal 25 agustus 1995.<sup>1</sup>

Pendiri SD Nasima adalah H. Yusuf Nafi, S. H. CN. Beliau bukanlah seorang akademisi, namun karena kecintaan dan perhatiannya yang besar terhadap pendidikan dan karena ketidak puasannya pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia, maka beliau memprakarsai berdirinya yayasan pendidikan Islam Nasima, yaitu sebuah yayasan pendidikan yang berbasis agama dan berwawasan kebangsaan. Kata "NASIMA" merupakan akronoim dari nasionalis dan agamis. Dalam kamus bahasa besar indonesia dari kata "nasionalis", bearti pecinta nusa dan bangsa sendiri; orang yang memperjuangkan kepentingan bangsa sendiri, sedangkan kata "agamis" berarti orang yang beragama.

Perpaduan antara visi keagamaan dan kebangsaan direalisasikan dalam bentuk konkret fisik bangunan SD Nasima yang berwarna merah putih dan setiap ruang diberi nama daerah yang ada di Indonesia, misalnya ruang guru ngaji namanya padang, ruang seni namanya Medan, ruang guru namanya Bandung dan lain sebagainya. Hal tersebut melambangkan dan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Lusiyanti (wakil kepala sekolah SD Nasima Semarang) pada tgl 25 november 2009.

menunjukkan kriteria kebangsaan, sedangkan untuk segi agama dapat dilihat dari tulisan arab (kaligrafi) yang terpampang disetiap ruang kelas dan disudut-sudut jalan.

Pendidikan SD Nasima lebih banyak berkiblat pada pendidikan modern di luar negeri, seperti jepang dengan mengadopsi "one day school". Misalnya mandiri, kreatif dan kerja keras dari pagi hingga sore.

Pada awal berdirinya, yayasan pendidikan Islam Nasima hanya mendirikan sebuah taman kanak-kanak dengan dua kelas murid. setahun setelah itu baru didirikan SD Nasima dengan jumlah murid pertama kelas I tahun pelajaran 1995/1996 sebanyak 50 siswa dan dibagi menjadi dua kelas. Perkembangan SD Nasima selanjutnya cukup signifikan. Setelah dua tahun berdiri tepatnya pada tanggal 1 juli 1997 terjadi akuisisi dengan yayasan budisiswa yang letaknya bersebelahan dengan SD Nasima, dengan akuisisi tersebut SD Nasima diuntungkan. Maka dari itu lembaga tersebut memiliki siswa lengkap dari kelas I sampai dengan kelas VI tahun 1997 itu juga SD Nasima meluluskan 12 siswa, dengan ujian yang masih menginduk di SD Bojong Salaman 01. baru tahun berikutnya (1997/1998) SD Nasima mendapatkan ijin melaksanakan ujian sendiri.

Berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan propinsi jawa tengah, pada tanggal 1 september 1999 memperoleh jenjang akreditasi "disamakan", berdasarkan keputusan tim penilai sekolah, badan akreditasi sekolah kota semarang nomor 425.1/1326 tanggal 01 oktober 2004, SD Nasima terakreditasi dengan klasifikasi A, dan tahun 2008/2009 SD Nasima sudah menjadi Sekolah Standar Nasional.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi

SD Nasima di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Nasima memiliki visi dan misi yang berkesinambungan. visinya adalah

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Nasima Semarang tahun 2009.

“MEMBIMBING INSAN INDONESIA BERILMU DAN BERAKHLAQ  
AL KARIMAH”

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- b. Menciptakan “lokomotif-lokomotif” baru menuju Indonesia raya
- c. Mewujudkan kesejahteraan bersama

Pencapaian visi dan misi dilakukan dengan kemampuan yang kuat. dengan visi misinya SD Nasima berusaha meningkatkan mutu dan kualitas untuk mempersiapkan anak didik jauh ke depan. tidak hanya menciptakan generasi yang pandai secara kognitif namun juga kreatif dan inovatif serta berusahamemberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

3. Letak Geografis

Secara geografis letak sd nasima cukup strategis untuk pelajar tempatnya dekat dengan pusat keramaian kota, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. SD Nasima terletak di jalan Pusponjolo Selatan No. 53 Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan perbatasan:

- a. Sebelah selatan jalan pusponjolo no. 53
- b. Sebelah barat dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara dengan perumahan penduduk

4. Struktur Organisasi

Keorganisasian sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Kabid kurikulum, Kabid kesiswaan, Kabid administrasi, guru kelas, guru bidang studi, guru ngaji, dan guru ekstra kulikuler/muatan lokal. Unsur ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan tim kerja yang satu sama lain saling terkait. untuk lebih jelasnya lihat lampiran stuktur organisasi SD Nasima Semarang.

Melihat stuktur organisasi ini jelas, bahwa masing-masing bidang diharapkan mampu melaksanakan dengan semaksimal mungkin bahkan lebih

dari itu masing-masing bidang saling melengkapi kekurangannya. Hal ini memungkinkan kinerja yang sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi demikian ditunjukkan dengan semakin berkembangnya SD Nasima.

#### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid

SD Nasima merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem PUD (Pendidikan Usia Dini). Yakni suatu sistem pendidikan yang menerapkan pendidikan berkelanjutan dan utuh bagi anak usia 4 – 7 tahun, sehingga anak kelas I dan kelas II SD masuk dalam PUD dan kepala sekolah SD bertanggungjawab atas guru kelas III sampai dengan kelas VI, sedangkan kelas I dan II masih terkait dan merupakan satu kesatuan dengan PUD. Demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Nasima maka sumber daya guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, SD Nasima memiliki tenaga pendidikan tingkat sarjana 90% sedangkan selebihnya lulusan diploma.

SD Nasima juga memiliki guru kelas, guru bidang studi dan guru ngaji. Guru kelas mengampu lima mata pelajaran, yaitu matematika, sains, bahasa indonesia, ppkn dan IPS. Guru bidang studi terdiri dari guru penjaskes, KTK, bahasa inggris, komputer dan PAI. Sedangkan guru ngaji tugasnya hanya mengajari siswa mengaji dalam setiap minggunya ada empat kali tatap muka, guru mengaji disini kebanyakan hafidz hafidzah.

Untuk mengetahui keadaan guru, karyawan dan siswa SD Nasima Semarang tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat dalam lampiran.

#### 6. Keadaan Sarana Prasarana

Dengan luas tanah 1.200 m terdiri dari halaman /pekarangan gedung sekolah untuk gedung sekolah terdiri dari tiga lantai .pemanfaatan dari gedung sekolah yang terdiri dari 3 lantai terbagi atas lantai 1,2 dan 3.<sup>3</sup> dengan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Septi Iriani ( TU SD Nasima Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2009.

sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai , maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas representatif ber-AC, kapasitas 28 siswa	24
2.	Kantor guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium matematika	1
7.	Laboratorium teknologi informasi; 30 set komputer	1
8.	Studio musik dan bengkel seni	1
9.	Ruang BK	1
10.	Klinik kesehatan	1
11.	Armada antar jemput dalam pengelolaan satu atap dengan pihak sekolah	8
12.	Koperasi peralatan sekolah	1
13.	Catering makan siang	4

## **B. Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Nasima**

### 1. Jenis Kegiatan Keagamaan di SD Nasima

#### a. Kegiatan rutinitas, meliputi:

- 1) Murid datang kesekolah disambut oleh guru piket dengan mengucapkan salam,bersalaman, dan mencium tangan guru
- 2) Membaca asma'ul khusna
- 3) Membaca surat pendek dari an-nas sampai ad-dhuha
- 4) Membaca do'a harian yang dipimpin oleh wali kelas
- 5) Sholat dhuha bersama
- 6) Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah dilanjutkan wirid dan do'a
- 7) Diwajibkan sholat rawatib di SD Nasima
- 8) Sholat jum'at berjama'ah

#### b. Program tahunan, meliputi:

- 1) Peringatan hari besar Islam, seperti: maulid nabi, tahun baru hijriyah, ini lebih diutamakan di SD Nasima dengan melakukan kegiatan: khitan

massal, bazar, lomba-lomba dengan pihak luar, mengundang mubaligh/ pencerita/pendongeng/motivator dari tingkat nasional seperti Kak Bimo, kak Syamsul Arifin, dan kegiatan ini dilaksanakan diluar Nasima tujuannya untuk memperkenalkan SD Nasima dengan pihak luar.

2) Kunjungan sosial

Dilaksanakan setiap hari jum'at dengan cara siswa diminta mengumpulkan infak.

3) Manasik haji

Dilaksanakan setiap dua tahun sekali setiap bulan dzulhijjah.

4) Pelaksanaan qur'ban

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan uang qur'ban dengan pemberian langsung maupun menabung, baik dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri, yang dilaksanakan selama satu bulan.

5) Pesantren Ramadhan

dilaksanakan pada bulan ramadhan waktunya 8 hari, siswa yang diwajibkan mengikuti kelas 5 dan 6, sedangkan siswa kelas 3 dan 4 diperkenankan mengikuti dengan kuota 2 kelas atau 80 siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) Kajian tafsir
- b) Motivasi
- c) Materi modul
- d) Kunjungan sosial
- e) Sholat malam
- f) Leadership
- g) Nuzulul qur'an
- h) Sholat lima waktu
- i) Tadarus

c. Praktik keagamaan

Praktik kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang ada di SD Nasima, ada yang rutinitas setiap dari, setiap

seminggu sekali seperti infaq setiap hari jum'at, setiap hari tertentu misalnya sholat dhuha setiap hari selasa untuk kelas 3 sampai 5, untuk hari jum'at kelas 6, ada yang setiap setahun sekali seperti PHBI. Setiap praktik kegiatan keagamaan selalu dipantau oleh guru dan karyawan.<sup>4</sup>

d. Teori

Untuk teori keagamaan dilaksanakan dengan cara mengaji dalam 1 minggu 4 kali tatap muka, setiap 1 kelas diajar 3 guru ngaji dan wali kelas. Untuk mengaji ini ada dua pembelajaran, yang pertama untuk materi tajwid dan yang kedua untuk membaca qiro'ati maupun al-qur'an. SD Nasima memiliki target setiap siswa yang lulus dari SD Nasima harus khatam Al-Qur'an.<sup>5</sup>

2. Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Nasima

Manajemen kegiatan keagamaan di SD Nasima secara umum mencakup beberapa kegiatan utama dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi.

1) Perencanaan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam kegiatan manajemen yang mempunyai pengaruh besar terhadap fungsi-fungsi manajemen lainnya. Semakin matang dan terperinci sebuah perencanaan, maka akan semakin mudah dalam melakukan kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan yang matang, kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita laksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan, karena pada dasarnya perencanaan dalam manajemen adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai untuk menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Khasanah Hanafi ( Guru Pendidikan Agama Islam SD Nasima Semarang) pada tgl 20 November 2009.

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Mu'alim Nur AH ( Guru Ngaji SD Nasima Semarang) pada tgl 28 Oktober 2009.

SD Nasima adalah sekolah dasar Islam yang dalam manajemen kegiatan keagamaan dimulai dengan perencanaan, karena sebagai langkah awal untuk melaksanakan tahapan-tahapan manajemen, dalam kegiatan keagamaan di SD Nasima diampu oleh guru PAI, wali kelas dan guru ngaji.

Dalam hal perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah:

a) Pembuatan kalender kegiatan keagamaan

Dalam pembuatan kalender kegiatan keagamaan ini dibagi dua, yaitu:

- 1) Secara umum, kalender kegiatan keagamaan ini sudah termasuk dalam kalender akademik SD Nasima.
- 2) Secara khusus, kalender kegiatan keagamaan terdapat dalam kepanitiaan yang ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan.

b) Pembuatan panitia kegiatan keagamaan

Panitia kegiatan keagamaan di SD Nasima dibuat tiga bulan sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan, tujuannya agar dalam kegiatan keagamaan tersebut mempunyai program kerja yang jelas dan baik. Yang menjadi panitia kegiatan keagamaan adalah semua guru SD Nasima, karena untuk membuktikan loyalitas terhadap SD Nasima.

c) Pembuatan materi kegiatan keagamaan

pembuatan materi kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan membuat modul dari SD Nasima ditunjang oleh buku-buku dari Dinas, pembuatan modul ini dilaksanakan pada waktu akan ada kegiatan keagamaan seperti pesantren ramadhan, modul ini digunakan hanya untuk satu tahun, untuk tahun berikutnya akan membuat modul baru lagi. Yang membuat modul ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji.



d) Pembuatan modul mengaji

pembuatan modul mengaji ini diambil dari kitab qiro'ati, yang membuat modul mengaji adalah guru ngaji. Modul mengaji ini digunakan oleh siswa SD Nasima untuk mengaji setiap minggunya 4 kali pertemuan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Keagamaan

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Didalam pengorganisasian kegiatan keagamaan, hal yang dilakukan adalah:

a. Rapat koordinasi

Rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap akan ada kegiatan keagamaan, dan rapat ini dilaksanakan untuk satu kegiatan keagamaan 8 sampai 10 kali, tergantung masalah yang dihadapi oleh panitia kegiatan keagamaan tersebut. Rapat koordinasi ini diikuti oleh seluruh panitia kegiatan keagamaan.

b. Guru PAI dan guru mengaji punya koordinator

Untuk mempermudah kegiatan keagamaan yang ada di SD Nasima guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji mempunyai satu guru untuk jadi koordinator, karena tugas pokok kegiatan keagamaan yang ada di Nasima adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji.

c. Guru mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kegiatan KKG ini diikuti oleh guru paralel masing-masing, yang dilaksanakan satu minggu sekali. Kaitanya dengan kegiatan keagamaan adalah didalam KKG tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji membahas masalah perencanaan, pelaksanaan,

penilaian dan evaluasi kegiatan keagamaan untuk satu minggu yang lalu dan yang akan datang.

### 3. Pengarahan Kegiatan Keagamaan

Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pengarahan artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.

Di dalam pengarahan kegiatan keagamaan, hal yang dilakukan adalah:

#### a. Motivasi pembelajaran

Motivasi pembelajaran dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari sabtu, diikuti oleh seluruh guru SD Nasima Semarang. Kegiatan motivasi ini dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan, agar para guru tidak merasa bosan dan jenuh. Tujuan diadakanya motivasi ini adalah agar dalam melakukan kegiatan selanjutnya lebih baik lagi, ini juga termasuk untuk kegiatan keagamaan yang ada di SD Nasina.

#### b. Pengembangan sistem pembelajaran

Didalam kegiatan keagamaan di SD Nasima ada yang menggunakan pembelajaran, misalnya pesantren ramadhan, manasik haji, peringatan tahun baru Islam dan lain sebagainya. pengembangan sistem pembelajaran yang edukatif ini mendatangkan nara sumber dari manajer pendidikan dan motivator dari luar, misalnya Yogyakarta.

#### c. Motivasi keagamaan

Motivasi keagamaan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali bagi karyawan dan guru SD Nasima Semarang, yang dipimpin oleh Prof. Amin Syukur dan Nyonya Fatimah. Tujuanya agar para guru dan karyawan memiliki dasar keagamaan yang kuat dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan syari'at yang ada.

Yang bertanggungjawab atas kegiatan pengarahan ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Yayasan
- c. Manajer pendidikan
- d. Pengawas sekolah
- e. Guru
- f. Semua karyawan yang terlibat dalam kegiatan keagamaan

#### 4. Pengawasan Kegiatan Keagamaan

Pengawasan merupakan fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam pengawasan kegiatan keagamaan hal yang dilakukan adalah setiap seminggu sekali manajer pendidikan sekolah mengadakan kegiatan pengawasan, itu juga termasuk di dalam kegiatan keagamaan. Manajer pendidikan sekolah SD Nasima berkantor di sekolah

#### 5. Evaluasi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah potensial dan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Nasima Semarang, meliputi:

a. Rapat unit

Rapat unit ini dilaksanakan Setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya setelah KBM, guna melengkapi KBM dan setiap hari sabtu untuk masing-masing unit. Di dalam rapat unit kegiatan keagamaan juga dibahas.

b. Supervisi

Setiap 1 semester di SD Nasima melakukan supervisi dengan seluruh guru, di dalam supervisi kegiatan keagamaan juga ikut di supervisi untuk satu semester kegiatan keagamaan yang telah berlalu.

c. Laporan pertanggungjawaban<sup>6</sup>

Laporan pertanggungjawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada kepala sekolah SD Nasima Semarang setiap selesai kegiatan keagamaan. Laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Manajemen kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara menyeluruh di SD Nasima Semarang, meliputi rutinitas, program tahunan, teori dan praktik keagamaan, menyangkut seluruh komponen sekolah meliputi guru, karyaman dan peserta didik. Meskipun secara struktural kepala sekolah memegang kendali utama dalam pelaksanaan manajemen kegiatan keagamaan tersebut, namun keberhasilan manajemen tetap ditentukan oleh kerja sama antar elemen baik kepala sekolah, guru, maupun staf yang ada.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Musiyono ( Guru PAI SD Nasima Semarang) pada tgl 28 Oktober 2009